

PERANAN MEDIA PENGAJARAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Oleh: Sofia

(Dosen pada Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar)

Abstrak

Teaching language is like the adults (father-mother) teach their baby to practice speaking. Naturally, a child or a baby just imitates or repeat what the adults say. However, to accelerate and to grow up their skill in uttering the word media is needed, because it has function to make something abstract to be real and concret, as well as, to ease baby or children understand what they hear. Such this case accure in teaching and learning process where media is treated as a means of transferring knowledge. Good media leads a teacher or lecturer to good educative interactions in which it could strengthen the method of learning.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya . Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah-satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar bahwa adanya pengetahuan yang diperoleh dari belajar itu sendiri

Zaman semakin hari semakin berkembang tentunya dalam prose belajar mengajar bukan hanya peranan tenaga pengajar yangdibutuhkan akan tetapi juga, peranan media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa agar proses pembelajaran itu sendiri, dapat menarik perhatian siswa. Dalam Belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa, diperlukan adanya alat pembelajaran yang disebut sebagai media pembelajaran. Antara lain adalah : berbagai jenis papan antara lain adalah papan tulis, Papan pengumuman, Papan panel, dan Papan kantong. gambar-gambar antara lain : 1. Stick figures, terbitan berkala, Fotografi. Bahan/ media cetak antara lain : Stick Figures, Terbitan berkala, Fotografi. Bahan/ media cetak antara lain : Buku teks, terbitan berkala, lembaran lepas. Media proyeksi antara lain : Projektor slides, prprojektor flimstrips OHP. Media Elektronik antara lain : Tape recorder, televisi, Video - tape, laboratoriom bahasa,

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar atau perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (Association of Education and communication technology, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar – siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Heinich, dan kawan-kawan. 1982) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio atau rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Humidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

B. Pengertian Media

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hammalik (1985) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang

disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan bringgs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dsri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksiopnal dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak, National Education asociation memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatanya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi,dilihat, didengar, atau dibaca.

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipedrhatikan dengan kata “teknologi” yang berasal berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris art) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”).

Menurut webster (1983: 105), “art” adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknoloi mempunyai pengertian sebagai :

Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen tyang berhubungan dengan penerapan ilmu (Achsin, 1986: 10)

Erat hubungannya dengan istilah “eknologi” , kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam media pengajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus (Anthony, 1963: 96) . Bahkan Richards dan rodgers (1982: 154) menjelaskan pula bahwa b”teknik” adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Dari sini, tampak jelas bahwa “teknologi” bukanlah hanya pembuatan kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan keterampilan dan seni (skill). Barangkali inilah yang menyebabkan beberapa kalangan lantas membagi pengertian teknologi menjadi dua macam; ada yang disebut terknologi tinggi (canggih), ada pula yang disebut teknologi tgradisional. Teknologi pembelajaran agama sementara masih hesvy ke wawasan pengertian teknologi tradisional.

Demngan demikian, kalau ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita mermakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah – istilah seperti alat pandang-dengar,

bahan pengajaran, komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), pendidikan alat peraga pandang-dengar pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

Berdasarkan uraianb beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik, yang dikenal sebagai software, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal , kelompok besar dan kelompok kecil, atau perorangan
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

C. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pengajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan – perubahan sikap dan prilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966 ; 10-11) ada tiga tingkatan tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung, pengalaman piktorial/ gambar dan pengalaman abstrak. Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat membuat ‘simpul’ . pada tingkatan kedua yang diberi label iconik (artinya gambar atau image), kata ‘simpul’ dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau film. Selanjutnya, pada tingkartaan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘simpul’. Pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalaman membuat ‘simpul’ . Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘pengalaman (pengetahuan,keterampilan, atau sikap) yang baru.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu dsigambarkan oleh Dale (1969) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru serbagai sumber pesan menuangkan pesan kedalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut

sehingga dipahami sebagai pesan. Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan sebagai berikut

Pesan diproduksi dengan:	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan :
Berbicara, menyanyi, memainkan Alat musik, dan sebagainya.	→ Mendengarkan
Memvisualisasikan melalui film, Foto, lukisan, gambar, model, patung Grafik, kartun, gerakan, nonverbal	→ Mengamati
Menulis atau mengarang	→ Membaca

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa-siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan – pesan dalam materi yang disajikan.

Levie & Levie (1975) yang merevie hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan – hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan. Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep dual coding hypothesis (Hipotesis koding ganda) dari Paivio (1971). Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bantuan hak proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indra ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep diatas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang dan hanya sekitar 5% lagi dengan

indra lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's Cone of experience (kerucut pengalaman Dale) (Dale, 1969). Kerucut ini (gambar 12) merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh :

Mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang

Kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu oleh karena ia melibatkan indra penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini dikenal dengan *learning by doing* misalnya keikutsertaan dalam menyiapkan makanan, membuat perabot rumah tangga, mengumpulkan perangkai, melakukan percobaan di laboratorium dan lain-lain yang kesemuanya itu memberi dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan kedalam lambang-lambang seperti chart, grafik, atau kata. Jika pesan terkandung pada lambang-lambang seperti itu, indra yang dilibatkan untuk menafsirkannya semakin terbatas, yakni indra penglihatan atau indra pendengaran. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Sesungguhnya, pengalaman kongkret dan pengalaman abstrak dialami silih berganti; hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi seseorang, dan sebaliknya, kemampuan interpretasi lambang kata membantu seseorang untuk memahami pengalaman yang didalamnya ia terlibat langsung.

D. Pentingnya Media Pengajaran dalam Pembelajaran Bahasa

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertitik-tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya.

Lebih lanjut John M. Lanoon (1982: 261) mengemukakan bahwa media pengajaran khususnya alat-alat pandang dapat :

1. Menarik minat siswa
2. Meningkatkan pengertian siswa
3. Memberikan data yang kuat/ terpercaya
4. Memadatkan informasi
5. Memudahkan menafsirkan data.

Mudjiono, dan kawan-kawan (1980: 2-3) menambahkan bahwa media pengajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh prof. Muhammad Yunus dalam bukunya tentang pendidikan dan pengajaran (1931 : 78) mengungkapkan bahwa :

Media pengajaran itu berpengaruh besar bagi indra dan lebih memudahkan dapat menjamin pemahaman orang yang melihat tidak sama dengan orang yang hanya mendengar

Dr. Abdul Alim Ibrahim (1971: 432) menjelaskan bahwa media pengajaran sangat penting karena , media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk kesekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya.

Demikian pandangan para ahli tentang keistimewaan penggunaan media dalam pengajaran bahasa.

V. Macam-macam Media Pengajaran dan Beberapa Alat Bantu

Dalam pengajaran bahasa asing, media pengajaran dapat berupa :

A. Gambar-gambar

Dalam pengajaran bahasa asing, gambar dapat digunakan untuk mendorong pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan atau tertulis. Misalnya, gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Sehingga siswa dapat mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan dapat menjadi suatu cerita. Gambar cerita ini akan lebih menarik lagi jika didasarkan pada cerita rakyat atau dongeng-dongeng populer bagi masyarakat dan siswa pada khususnya.

Misalnya, cerita tentang kura-kura dan sang kelinci yang sedang berlomba memancing dan akhirnya kura-kura memenangkan perlombaan itu.

B. Peta

Peta dapat berfungsi sebagai media pengajaran bahasa. Misalnya, gambar peta yang menunjukkan pulau sulawesi, siswa dapat menerangkan tentang peta pulau sulawesi kedalam bahasa inggris.

C. Chart

Chart atau grafik dapat digunakan dalam materi pembelajaran . Misalnya, grafik tentang jumlah penduduk di indonesia dari tahun ke tahun., siswa dapat menjelaskan tentang pertumbuhan Jumlah penduduk diindonesia daritahun-ketahun dengan menggunakan bahasa inggris.

D. Papan Tulis

Untuk Papan tulis ini, Alim Ibrahim menyatakan bahwa guru yang tidak tahu memanfaatkan papan tulis untuk dipakai sebagai media itu sama dengan setengah guru karena papan btulis itu adalah suatu media (Murah) yang dapat memanfaatkan indra lihat para siswa setelah mereka bosan bosa dengan indra dengar, dan bahwasanya pemanfaatan dua indra lebih mantap dan terkesan ketimbang hanya satu indra.

E. Flashcards/ kartu bergambar

Kartu-kartu yang bergambar dapat digunakan dalam media pembelajaran bahasa asing. Misalnya, kartu-kartu yang menunjukkan gambar kosa-kata tentang kata benda. Siswa dapat menebak gambar yang ada pada kartu itu kedalam bahasa asing.

F. Realia.

Yang dimaksud dengan realia adalah obyek-obyek yang sesungguhnya yang dibawa kekelas yang dapat dilihat oleh siswa. Obyek-Obyek yang dibawa kekelas tersebut, dapat

Ditunjukkan kepada siswa kemudian siswa menyebutkan obyek tersebut kedalam bahasa inggris.

F. Kaset dan Tape-Recoerder

Pesan dan isi pelajaran dapat direkam melalui tape recorder sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali kapan diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran,perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung

Terjadinya proses belajar khususnya pada proses pembelajaran bahasa. Materi yang ada pada pada pembelajaran bahasa, dapat didengar oleh siswa. Misalnya, untuk melatih kemampuan listening siswa, siswa dapat mendengarkan materi pelajaran berupa kosa-kata dan bacaan-bacaan yang dituturkan oleh native – speaker.

G. OVERHEAD PROJECTOR (OHP)

Tampaknya teknologi pengajaran bahasa asing juga terkena imbasan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi. Pemakaian media OHP adalah salah satu hasil teknologi tinggi yang merembes masuk kedalam dunia pengajaran bahasa. Di universitas-universitas dan sekolah-sekolah yang sudah maju, OHP bukan lagi merupakan barang baru. OHP sangat berguna buat kelas-kelas besar karena guru dapat menghadapi siswa sambil menulis. OHP juga tidak menimbulkan adanya debu seperti halnya pemakaian kapur dipapan tulis. OHP malah sangat mudah digunakan karena tidak menuntut keterampilan yang rumit. Transparansi pada proyektor dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dan selanjutnya dapat digunakan pada waktu yang akan datang..

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka dirasa perlu membahas cara menggunakan transparansi melalui media OHP dan cara menggunakan OHP itu sendiri. Pembahasan kedua cara diatas diangkat (dengan sedikit modifikasi) dari bahan penlok P2LPTK Depdikbud yang dieditori oleh Zainuddin Lenggang dan Mukti Basori.

Mengajar dengan menggunakan transparansi OHP

1. Gunakanlah telunjuk pensil untuk menarik perhatian anak pada bagian-bagian penting apabila mempertunjukkan gambar atau keterangan tentang Qawaid.
2. Tambahkan garis dengan menggunakan pulpen atau spidol pada bagian-bagian yang penting dari transparansi sebelum atau selama diproyeksikan
3. Gunakan selembar kertas atau kertas manila untuk mengatur bagian visual daripada materi yang digunakan

I. Film dan fideo

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang continue. Sama halnya dengan video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah yang sesuai. Dengan film atau video siswa dapat menyaksikan film atau video yang diputar oleh tenaga pengajar dan setelah itu siswa menyimpulkannya dalam bahasa Inggris.

J. Televisi

Televisi dapat juga digunakan dalam dunia pendidikan yang disebut sebagai televisi pendidikan. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Salah satu diantaranya adalah pengajaran bahasa asing. Materi bahasa asing dapat disiarkan melalui televisi pendidikan kepada para siswa dapat menyaksikannya.

Papan kantong

Papan kantong adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Untuk membuat papan kantong diperlukan papan tripleks dan karton. Kalau tripleks tidak ada, kita bisa memakai karton tebal. Papan tripleks /karton tebal kira-kira 90 cm dan tinggi kurang lebih 5 cm. Pengajaran bahasa dengan memakai media papan kantong ini sangat efektif buat pengajaran. Pada deretan kantong karton-karton kecil yang bertuliskan kata-kata. Sebagai contoh dapat dilihat dibawah ini:

I	Am	a	Student
---	----	---	---------

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir, Drs. 1986. Media pendidikan. Ujung pandang Penerbit IKIP.
- Ann, Marry and Boyd. 1978. "Communication strips" in TESOL Newsletter. XII.
- Anthony, E. M. 1963. "Approach Method and Technique." In English Language Teaching, 17.
- Dirdjosoemarto, soendjojo, 1980. Pengertian dan fungsi media Pendidikan. P3G. Depdikbud, Jakarta.
- Fuad, M. DR. 1977. Durus fi al-Arabiyyash London: The Linguaphone Institute Ltd.
- Gibson, Robert, E. 1975. "strip Story: A Catalog for Communication". In TESOL Quarterly. 9.
- Achsin, A. 1986. media pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung-Pandang
- Allessi, S.M. dan Trollip, S.R. 1985. Computer- Based Instruction: Methods and Technique" in English Language Teaching. 17.
- Brown, J.W., Norberg. K.D. dan Srygley, A.K. 1972. Administering Educational Media: Instructional Technology and Library Services. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Brown, J.W., Lewis, R.B Harclerod, F.E. 1959. A-V Instruction: Materials and Methods. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.